

Peran Wakaf Tunai terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kemaslahatan Masyarakat: Studi Kasus pada KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang

Halim

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
halimnurul@gmail.com

Evinovita

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

Sukarna

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

The development of waqf management from land and building waqf has a cash waqf that can be a welfare value for Muslims in the management of their assets, especially in the waqf institution in charge of managing waqf or nadzir in order to be more competent in handling cash waqf issues. The purpose of this study was to determine the role of cash waqf in improving the welfare and welfare of the community. The research method used is qualitative descriptive and observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this study indicate that the role of cash waqf in improving welfare has been held by KSPPS Khairu Umah, this is obtained because with the benefits of cash waqf called Productive Loans generate profits or profits in business or business. From the indicators of maqashid al-shari'ah that are used there are five aspects including the assets (al-Maal) which serve as a benchmark for the well-being of al-mauquf alaih, in addition it is accompanied by an increase in religious aspects (ad-Din) which are considered to have the most important strength in among other aspects of maqashid al-shari'ah. In terms of improvement can be said to increase for the welfare of al-mauquf alayhi. In the analysis before and after receiving benefits from Productive Loans al-mauquf alaih in terms of business or business did not experience good development, but after the receipt of protab al-mauquf alaih get additional capital from the business so that it can be managed well and even develop to the results or its profit can increase significantly, this can be said that with the role of cash waqf called the Productive Loan program that has been held by the Kaeru Ummah KSPPS it has a pretty good influence or impact on al-mauquf alaih.

Keywords: Cash Waqf, Welfare, Al-Mauquf Alaih, Productive Loans.

ABSTRAK

Adanya perkembangan pengelolaan wakaf dari wakaf tanah dan bangunan terdapat wakaf tunai yang dapat menjadi nilai kesejahteraan bagi kaum muslim dalam pengelolaan hartanya, khususnya pada lembaga wakaf yang bertugas dalam hal pengelolaan wakaf atau *nadzir* di tuntut agar lebih kompeten dalam menangani persoalan wakaf tunai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wakaf tunai terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran wakaf tunai terhadap peningkatan kesejahteraan yang telah diselenggarakan oleh KSPPS Khairu Umah, hal ini diperoleh karena dengan adanya manfaat wakaf tunai yang disebut dengan Pinjaman Produktif menghasilkan keuntungan atau *profit* dalam usaha atau bisnis. Dari indikator *maqashid al-syari'ah* yang digunakan terdapat lima aspek diantaranya adalah harta (*al-Maal*) yang menjadi tolak ukur pada kesejahteraan *al-mauquf alaih*, selain itu diiringi dengan peningkatan aspek agama (*ad-Din*) yang dipandang memiliki kekuatan terpenting di antara aspek *maqashid al-syari'ah* lainnya. Dari segi peningkatan dapat dikatakan meningkat untuk kesejahteraan hidup *al-mauquf alaih*. Dalam analisis sebelum dan sesudah menerima manfaat dari pinjaman produktif *al-mauquf alaih* dalam hal usaha atau bisnisnya tidak mengalami perkembangan yang baik, namun dengan setelah adanya penerimaan prota *al-mauquf alaih* mendapatkan tambahan modal dari usahanya tersebut sehingga dapat dikelola dengan baik bahkan berkembang hingga hasil atau *profit* nya dapat meningkat secara signifikan, hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya peran wakaf tunai yang disebut dengan program Pinjaman Produktif yang telah diselenggarakan oleh KSPPS Kaeru Ummah tersebut membawa pengaruh atau dampak yang cukup baik kepada *al-mauquf alaih*.

Kata Kunci: Wakaf Tunai, Kesejahteraan, Al-Mauquf Alaih, Pinjaman Produktif.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU No 41 Tahun 2004 menjadikan wakaf sebagai instrument/strategi untuk menyejahterakan masyarakat muslim. Kata "menyejahterakan" dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam melalui penggunaan objek wakaf. Maka itu, pendekatan yang digunakan tidak semata-mata pendekatan ekonomi, tetapi pendekatan bisnis. Bisnis dapat diditegaskan secara kokoh bila didukung oleh sumber daya manusia yang tangguh dan manajemen yang baik.

Atas dasar asas dan aspek paradigma baru tersebut, wakaf diharapkan dikelola oleh *nazhir* dengan pendekatan bisnis, yakni suatu usaha yang berorientasi pada keuntungan dan keuntungan tersebut disedekahkan kepada para pihak yang berhak menerimanya (Mubarok, 2008)

Wakaf bukan saja terbatas pada benda tidak bergerak tetapi benda bergerak. Seperti dinegara-negara islam yang sudah maju atau berkembang telah teroperasi lembaga wakaf berupa sarana pendidikan, real estate, dan telah dikelola dengan produktif¹. Banyaknya masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya menarik perhatian negara untuk mengatur dan mengelolanya. Praktik wakaf yang terjadi dalam kehidupan masyarakat belum sepenuhnya berjalan tertib dan efisien, sehingga dalam berbagai kasus harta wakaf tidak terpelihara sebagaimana mestinya, telantar atau beralih ke tangan pihak ketiga²

wakaf yang dikenal di Indonesia adalah terbatas pada persoalan tanah dan bangunan yang didayagunakan untuk tanah pekuburan, sekolah, masjid, dan sebagainya sedangkan wakaf uang atau benda bergerak yang bisa digunakan untuk kepentingan swadaya ekonomi mandiri rakyat kecil, riset, rumah sakit belum banyak diketahui masyarakat umum sehingga potensi besar wakaf uang yang ada belum termaksimalkan.

Potensi wakaf yang ada di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim sangatlah besar. Mustafa Edwin Nasution dalam Syafrudin (2010) memaparkan bahwa potensi wakaf di Indonesia, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Muslim kelas menengah di Indonesia sebanyak 10 juta jiwa dengan rata-rata penghasilan perbulan antara Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) maka dapat dibuat perhitungan potensi perolehan dana wakaf seperti pada tabel

Tabel 1.1. Potensi Wakaf Uang di Indonesia

¹ Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd. 2011. *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf*. Makassar: Alauddin Press. Hal: 8.

² Rachmadi usman S.H., M.H. 2013. *Hukum Perwafan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal: 121.

Tingkat Penghasilan per Bulan	Jumlah Muslim	Tarif per Bulan	Potensi Wakaf	
			Tunai per Bulan	Potensi Wakaf Tunai per Tahun
500.000	4 juta	5.000	20 M	240 M
1 juta-2 juta	3 juta	10.000	30 M	360 M
2 juta-5 juta	2 juta	50.000	100 M	1,2 T
5 juta-10 juta	1 juta	100.000	100 M	1,2 T
Total			3 T	

Sumber: Mustafa E. Nasution, 2010

Supaya besarnya potensi wakaf uang dapat dikelola dengan baik maka dibutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Sehingga bisa berdampak baik bagi kemaslahatan masyarakat.

Persoalan lainnya adalah banyaknya masyarakat kita yang masih dalam periode tradisional era pengelolaan wakaf dicirikan kebekuan faham terhadap wakaf yang statis dari segi syarat hukum dan inovasi dayagunanya, nadhir wakaf yang kurang profesional dan tidak mempunyai kemampuan manajerial serta kurangnya *platform* yang sudah dikelola dengan baik³.

Di Indonesia, sudah ada beberapa lembaga yang mencoba mengelola wakaf uang, seperti Baitul Mal Muamalat, Tabungan Wakaf Indonesia, dan lain-lain, walaupun belum sepenuhnya mengikuti aturan-aturan yang ada dalam Undang-Undang tentang Wakaf. Wakaf uang atau kadang disebut dengan wakaf tunai adalah wakaf berupa uang dalam bentuk rupiah yang dapat dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf 'alaih*. Ini berarti bahwa uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada *mauquf 'alaih*, tetapi *nazhir* harus menginvestasikan lebih dulu, kemudian hasil investasi itulah yang diberikan kepada *mauquf 'alaih*. (Lubis S. d.,2010)

Wakaf selain bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah dan mendapatkan ridha Allah, wakaf juga memiliki tujuan untuk penggalang dari masyarakat yang bertujuan sosial, antara lain sebagai berikut:

³ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, h.35.

- Menggalang tabungan sosial dan mentransformasikan tabungan sosial menjadi modal sosial serta membantu mengembangkan pasar modal sosial.
- Menggalang tabungan sosial dan mentransformasikan tabungan sosial menjadi modal sosial serta membantu mengembangkan pasar modal sosial.
- Meningkatkan investasi sosial.
- Menyisihkan sebagian keuntungan dari sumber daya orang kaya/berkecukupan kepada fakir miskin dan anak-anak generasi berikutnya.

Wakaf yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan kemaslahatan dan sejahtera masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang baik perlu diciptakan untuk mencapai tujuan diadakannya wakaf. Namun, pengelolaan dan pendayagunaan wakaf produktif di tanah air masih sedikit ketinggalan dibanding negara lain. Begitupun studi perwakafan di tanah air masih terfokus pada segi hukum fiqh (muamalah) dan belum menyentuh mengenai pengelolaan perwakafan, oleh karenanya studi tentang pengelolaan harta wakaf perlu dilakukan agar tercapainya pengelolaan yang baik.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Khairu Ummah merupakan salah satu KSPPS yang berada di wilayah Kecamatan Leuwiliang yang sudah berdiri sejak tahun 1994. Keberadaan KSPPS Khairu Ummah yang sudah sejak lama berdiri sangat membantu pengusaha kecil yang ada di sekitarnya. Perjalanan KSPPS Khairu Ummah dari tahun 1994-2014 memang tergolong tidaklah mudah banyak dinamika yang terjadi selama kurun waktu 20 tahun tersebut. Jika melihat empat tahun kebelakang dari tahun 2011- 2014 aset KSPPS Khairu Ummah selalu mengalami kenaikan.

Tabel 1.2 Aset BMT Khairu Ummah 2011-2014

Tahun	Aset
2011	Rp 8.862.109.290,85
2012	Rp 13.394.893.408,56

2013	Rp 21.597.241.579,57
2014	Rp 26.978.758.881,00

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS Khairu Ummah (diolah)

Dilihat dari tabel di atas KSPPS Khairu Ummah dari segi aset terus mengalami kenaikan selama empat tahun kebelakang. Aset tersebut gabungan dari semua produk yang ada di KSPPS Khairu Ummah termasuk wakaf tunai. Jumlah aset yang cukup besar dan terus menerus mengalami kenaikan ini harus disertai dengan kinerja keuangan yang baik serta keuangan yang sehat sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat umumnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Wakaf Tunai Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kemaslahatan Masyarakat”**.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran wakaf tunai terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menawarkan konsep pengelolaan wakaf tunai di Leuwiliang, Bogor, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, agar menjadi pertimbangan dan kajian bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Namun tentunya ada sudut perbedaan, dari pembahasan maupun obyek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah uraian beberapa studi literatur yang penulis cantumkan.

Pertama, penelitian Bashlul Hazami (2016) dengan judul Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. Hasil analisisnya, pemanfaatan wakaf yang lebih dominan untuk pembangunan sekolah dan tempat ibadah, harus didorong juga agar menyentuh pada pembangunan sektor usaha yang produktif agar benefit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Pencapaian tujuan penggunaan wakaf memerlukan manajemen pengelolaan yang profesional sehingga perlu ditangani oleh sumber daya manusia yang handal. Untuk optimalisasi pengelolaan wakaf, posisi *nadzir* sangat signifikan karena terkait langsung dengan keberhasilan pengelolaan wakaf. Pengelola wakaf (*nadzir*) harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik

agar potensinya dapat dikembangkan untuk kesejahteraan umat. (Hazami, Bashlul, 2016)

Kedua, penelitian Ana Indah Lestari (2017) berjudul Revitalisasi Wakaf untuk Kemaslahatan Umat. Hasilnya, wakaf di Indonesia selama ini hanya mengalami peningkatan kuantitas tanpa dibarengi dengan adanya perbaikan kualitas pengelolaannya. Hal ini menyebabkan harta-harta wakaf tersebut kurang mendapat perhatian dan terbengkalai sehingga hanya memberikan kontribusi yang kurang optimal untuk kesejahteraan umat. Untuk itu, diperlukan revitalisasi wakaf ini dengan perbaikan manajemen pengelolaannya. (Lestari, 2017)

Ketiga, penelitian Abdurrofiil Ali (2017) berjudul Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya. Hasil penelitiannya, pendayagunaan dana wakaf tunai disalurkan untuk seluruh program-program BMH salah satunya untuk bidang pendidikan. Hasil kedua indikator (kesuksesan secara umum dan *maqashid syariah*) adalah program wakaf tunai BMH Surabaya pada dasarnya telah memenuhi indikator kesuksesan yang dapat mendorong tujuan dari *maqashid syariah*. (Ali, 2017)

Keempat, penelitian Niryad Muqisthi Suryadi (2017) berjudul Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hasilnya pengelolaan wakaf produktif di Kecamatan Pangkajene dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan UU 41 tahun 2004, namun pengelolaan wakaf produktif masih kurang maksimal.

Kelima, penelitian Ega Sabtina berjudul Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan (2018). Hasilnya, Global Wakaf Cabang Medan mengelola wakaf uang cukup efektif dan efisien dilakukan dengan meningkatkan pendayagunaan dari segi prosedur administrasi orang berwakaf dan penentuan skala prioritas penerima manfaat.

Berbeda dengan banyak penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pada peran wakaf tunai terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat terhadap adanya wakaf tunai di KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang, Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data dengan sohih juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emik dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability, Creadibility, Transferability, dan Confirmability*.⁴

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Jawa Barat yang akan menjadi Responden dalam penelitian ini, Responden pertama ditentukan oleh peneliti sendiri sampai akhirnya semua data yang diperlukan terkumpul.

Populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat wakaf tunai di daerah/wilayah Kecamatan tempat penelitian dengan jumlah yang mendapatkan bantuan beragam dari KSPPS Khairu Ummah Kecamatan Leuwiliang Bogor. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dari tempat/wilayah penelitian yaitu Kecamatan Leuwiliang.

Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui *field research* atau penelitian lapangan dengan cara seperti *interview* yaitu berarti kegiatan langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab pada Responden penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atas data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (pemanfaatan dokumen).

Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih jelas dalam memaparkan definisi konseptual dan operasional, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel, seperti di bawah ini:

⁴ Satori, D. K. (2013). Purposive Sampling dan Snowbal Sampling. In M. d. Prof. Dr. Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 47-48). Bandung: Alfabeta.

Tabel 3.1 Definisi Variabel Konseptual dan Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
1.	Peran	Andil, Kontribusi (KBBI)	Pentasyarufan yang telah dilakukan KSPPS untuk masyarakat, mitra/umat.
2.	Wakaf Tunai	Wakaf yang dilakukan seseorang, suatu kelompok, Lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga, seperti saham dan cek.	Wakaf tunai yang dilakukan oleh KSPPS. Program Pinjaman Produktif.
3.	Kesejahteraan	Hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman.	Dapat merasakan hidup yang mencukupi kebutuhan pokok (daruriyyah). Dengan menggunakan indikator kesejahteraan pada <i>Maqashid al-Syari'ah</i> : yang terdiri dari 5 aspek, yaitu: <i>ad-din</i> (agama), <i>an-nafs</i> (jiwa), <i>al-aql</i> (akal), <i>an-nasl</i> (keturunan) dan <i>al-maal</i> (harta)

Sumber : Data diolah (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah (KSPPS) atau dahulu bernama Baitul mal wa tamwil (BMT) ini merupakan lembaga berorientasi untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. KSPPS ini berbasis pesantren tahun 1980-1990 berbentuk BMT sebagai lembaga ekonomi mikro dengan menghimpun dana iuran dan jadikan modal usaha (sablon , dagang buku) maupun usaha dalam menghimpun dana hibah dan usahanya berpindah. Tahun 1994 berganti nama menjadi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) "Muallimin" dengan latar belakang usaha di bidang jasa pembiayaan Islam dan unit usaha Alat Tulis dan Kantor (ATK), Warung Serba Ada (WASERDA) dan unit usaha Baitul mal wa tamwil (BMT).

Dengan suntikan dana Rp 50 juta dari program pemerintah 2003-2004, BMT mulai berkembang. Selain mempunyai asset sendiri, juga memiliki beberapa cabang. Antara lain Leuwiliang, Puraseda, Cibeber Nanggung, dan cabang Cigudeg . Mulai tahun 2015, BMT ini bermigrasi menjadi KSPPS Khairu Ummah sampai sekarang.

Profil Responden

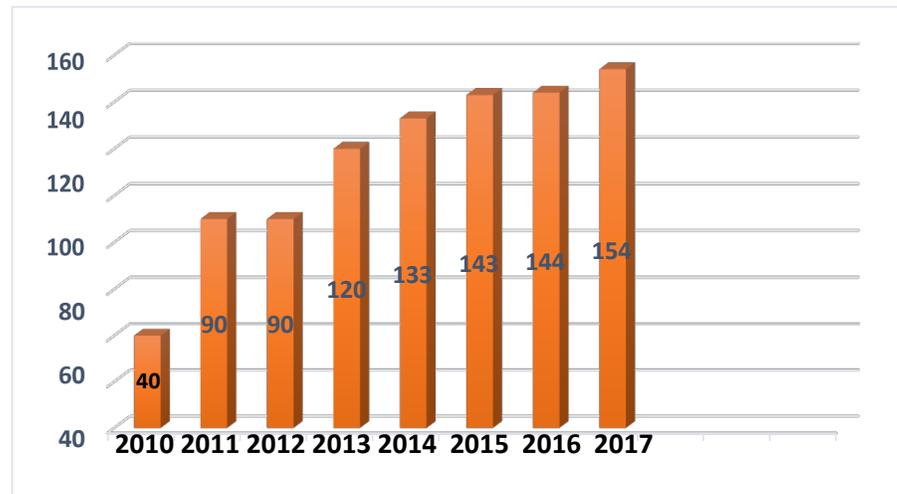
Di daerah lokasi penelitian ini terdapat lebih dari 10 penerima Pinjaman Produktif, dimana masing-masing penerima ada yang berkembang dalam usaha atau bisnisnya dan ada pula yang tidak. Di samping itu penerima Pinjam Produktif yang telah menerima manfaat wakaf tunai dengan usaha yang sudah berkembang dan maju tidak meminta pinjaman lagi dari KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang.

Program Pinjaman Produktif dari KSPPS Khairu Ummah ini sangat disenangi oleh responden dan semua penerima pinjaman karena pinjaman ini sangat mudah, tanpa ada kesulitan sedikitpun untuk mendapatkannya. *Al-mauquf alaih* (penerima manfaat) dengan senang hati menerima pinjaman dari KSPPS tersebut. Mereka sangat termotivasi untuk semakin giat dalam bekerja dan berwirausaha. Skema pinjaman tanpa jaminan dan bebas riba menjadi daya tarik bagi masyarakat Leuwi Liang yang mayoritas Muslim (95%).

Responden umumnya punya kegiatan UMKM (pedagang dan pengrajin) dengan menerima pinjaman bervariasi mulai 700.000, 750.000, 1.000.000 dan 2.000. Dengan dana wakaf Rp 603.938.000, selama periode 2010-2017 jumlah penerima dana wakaf terus meningkat dari tahun tahun. Mulai 40 orang (2010) hingga 154 orang (2017).

Tabel 4.2 Jumlah Mitra Penerima Manfaat

Data diolah (2019)



Penerima Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah

Penelitian ini mewawancarai 12 sampel penerima dana wakaf dengan skema pinjaman produktif. Berikut adalah ringkasannya: Ibu Sariyem penerima Protab dengan pinjaman senilai Rp 2.000.000,- menggunakan pinjaman tersebut sebagai tambahan modal usaha yang memang sudah di kerjakan sebelum mendapat pinjaman dari KSPPS Khairu Ummah dan sudah mendapatkan pinjaman sebanyak 3 kali, adapun usaha ibu Sariyem tersebut adalah warung sembako yang mana usahanya pernah kekurangan modal sebelum mendapatkan pinjaman Pinjaman Produktif dari KSPPS Khairu Ummah, bertempat tinggal di RT 2, Lebak Kaum, serta tinggal bersama suami, 2 orang anak dan 2 orang tua nya.

Ibu Sri Wahyuni tidak jauh berbeda dengan ibu Sariyem, mendapatkan pinjaman yang nilai nya sama, namun sudah pernah mendapatkan pinjaman produktif sebanyak 4 kali dan digunakan untuk tambahan modal usaha yaitu, jajanan anak-anak, gorengan dan bensin eceran, bertempat tinggal di RT 1, Sirnagalih, serta tinggal bersama suami, dan 2 orang anak.

Pak Abdul Majid pun mendapatkan pinjaman dengan nilai yang sama. Digunakan untuk tambahan modal usaha nya yaitu pembuatan kerupuk , bertempat tinggal di RT 3, Ciletuh Ilir, bersama istri dan anak.

Ibu Nia Isnayati penerima produktif dengan pinjaman senilai Rp 750.000,- memanfaatkan pinjaman tersebut sebagai tambahan modal usaha yaitu, keripik usus dengan penghasilan kotor senilai Rp 1.500.000,- dan penghasilan bersih per hari berkisar 20% dari penghasilan kotor tersebut atau setara dengan Rp 1.200.000,- berada di Komplek 9, serta tinggal bersama suami dan 2 orang anak.

Pak Winaryo penerima produktif dengan pinjaman senilai Rp 700.000,- yang mana pinjaman yang diterima tersebut digunakan sebagai tambahan modal usaha yaitu, bengkel. berada di curug, serta tinggal bersama istri dan 3 anak.

Pak Jumadi pun tidak jauh berbeda dengan pak Winaryo, mendapatkan pinjaman produktif dengan nilai yang sama, dan digunakan untuk tambahan modal usaha yaitu, tambal ban, dimana dari usahanya tersebut dapat menghasilkan keuntungan kurang lebih Rp 150.000,- per hari. berada di Ciletuh Ilir, serta tinggal bersama istri dan 2 orang anak.

Bu Handayani penerima produktif dengan pinjaman senilai Rp 1.000.000,- digunakan sebagai tambahan modal usaha yang memang sudah di kerjakan sebelum mendapat pinjaman dari KSPPS namun terkendala dengan modal, ibu Handayani sudah mendapatkan pinjaman sebanyak 3 kali pinjaman dari KSPPS, adapun usaha ibu Handayani tersebut adalah penyedia pakan ternak yang mana usahanya pernah kurang modal sebelum mendapatkan pinjaman produktif dari KSSPS Khairu Ummah, namun saat ini usahanya sudah dapat berkembang dan maju secara ekonomi. Berada di Albayan, serta tinggal bersama suami dan 2 orang anak.

Bu Suminah tidak jauh berbeda dengan ibu Handayani, mendapatkan pinjaman produktif dengan nilai yang sama, dan digunakan untuk tambahan modal kerja, namun sudah mendapatkan pinjaman produktif dari KSPPS Khairu Ummah sebanyak 5 kali pinjaman. Adapun usahanya yaitu, mengolah gula jawa dan tempe kedelai, dengan penghasilan bersih sebesar Rp 400.000,- citeureup, serta tinggal bersama suami dan 2 orang anak.

Bu Sukismiyati penerima produktif dengan nilai yang sama pinjamannya yang pernah diterima sebanyak 4 kali, dengan tambahan modal usaha yang dikerjakan yaitu, membuat tas rajut, Ciletuh Ilir, serta tinggal bersama suami dan 2 orang anak.

Dan sisa Responden binaan KSPPS Khairu Ummah yang berjumlah 3 Responden sudah tidak meminjam lagi di KSPPS Khaeu Ummah karna usahanya sudah berkembang dan maju.

Dampak terhadap Kesejahteraan dan Kemaslahatan Berdasarkan Indikator *Maqashid Al-syari'ah*

Penghimpunan dana wakaf tunai KSPPS Khairu Ummah melalui program Pinjaman Produktif sangat berperan bagi penerima manfaat untuk peningkatan usaha atau bisnis pada skala mikro. Dari sisi, *maqashid syari'ah*, skema ini bermaslahat dalam menjaga (*ad-din*), menjaga jiwa (*an-nafs*), menjaga akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), menjaga harta (*al-maal*). Berikut ilustrasi maslahat sebelum dan sesudah menajadat pinjaman produktif.

Tabel 4.3. Sebelum dan Sesudah Menerima Pinjaman Produktif

No.	Aspek	Sebelum	Sesudah
1.	Agama (ad- Din)	Paham seperti umat muslim pada umum nya.	Bertahap dengan tingkatan yang sedikit membaik.
2.	Jiwa (an-Nafs)	Cukup mengerti akan kebutuhan untuk pemenuhan jiwa secara umum.	Memahami dan sedikit terpenuhi dengan merasa berkah mendapat bantuan/pertolongan atas penerimaan Pinjaman Produktif.
3	Akal (al-'Aql)	Memahami apa arti dari sebuah intelektual dan pentingnya pendidikan.	Meningkat dengan diberikan masukan berupa penyuluhan/sosialisasi dari KSPPS Khairu Ummah sebelum meneima Pinjaman Produktif.
4	Keturunan (an-Nasl)	Memahami aspek keturunan secara umum.	Tidak meningkat begitu besar, hanya memahami mengenai kewajiban menjaga aspek keturunan.
5.	Harta (al-Maal)	Harta yang dimiliki untuk pengembangan dan kemajuan usaha/bisnis tidak berjalan ideal.	Harta atau kekayaan al-mauquf alaih berjalan ideal dan berkembang dengan proses yang dinamis.

Data diolah (2019)

Dari tabel di atas dijelaskan mengenai sebelum dan sesudah penerimaan Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah kepada mitra terhadap aspek *maqashid syari'ah*, dari penjelasan tabel diatas bahwa pada aspek harta terjadi perubahan yang

membalik dari padasebelum *al-mauquf alaih* mendapatkan Pinjaman Produktip, dan pada aspek lainnya terlihat perubahan yang sedang-sedang saja. Pada aspek peningkatan harta (*al-Maal*) terjadi peningkatan karena penerima Pinjaman Produktif mengalami perubahan dalam segi penghasilan atas bisnis/usahnya atau Umkm secara membaik dan signifikan, adapun tingkatan yang dilihat adalah *profit* yang diterima sebelum dan sesudah menerima Pinjaman Produktif berubah meningkat.

Berikut peneliti sajikan tabel hasil wawancara dengan Responden di Kecamatan Leuwiliang Bogor.

Tabel. 4.4. Wawancara Responden

No.	Nama dan Alamat	Hasil Wawancara
1.	Pak Raharjo Ciletuh Ilir, RT 2, Karacak.	Di wilayah ini, terdapat anggota atau mitra KSPPS kurang lebih 5 orang (penerima Pinjaman Produktif/ <i>al-mauquf alaih</i>) dimana diantaranya ada yang usaha nya terlihat berhasil, sedang dan bahkan gagal. Dikemukakan bahwasanya, anggota atau mitra tersebut mendapat kemaslahatan tersendiri atau keberkahannya atas program dari KSPPS tersebut, karena dengan adanya dana Pinjaman Produktif mereka dapat meningkatkan sedikit banyaknya keberkahan dan tercapainya standar hidup walaupun cukup hingga sedang-sedang saja
2.	Ibu Sariyem Penerima Pinjaman Produktif Lebak Kaum, RT 2	Melalui wawancara dengan beberapa responden (anggota atau mitra) bahwa mereka menuturkan pinjaman yang diperoleh dari KSPPS senilai Rp 2.000.000,- dalam masa 1 tahun peminjaman. Ada beberapa mitra yang telah memperoleh pinjaman dari KSPPS, namun pada saat pelunasan atau selesai masa peminjaman mitra tidak dapat melakukan pengajuan pinjaman secara langsung kepada KSPPS dikarenakan adanya tahapan pemutaran dana Pijaman Produktif kepada calon mitra baru yang akan menerima pinjaman Di samping itu beberapa mitra mengutarakan keinginannya untuk segera mendapatkan pinjaman baru lagi setelah pelunasan tersebut dengan beralaskan agar usaha yang telah di lakukan dapat terus maju dan berjalan

		<p>semestinya. Usaha yang mereka kerjakan dengan adanya Pinjaman Produktif tersebut ialah perdagangan, seperti makanan ringan, hingga sembako. Sebagian mitra KSPPS pun menuturkan bahwa usaha dagang tersebut sudah pernah dijalankan sebelum adanya penerimaan Pinjaman dari KSPPS, namun pada saat itu masih belum mencapai standar baik secara kecukupan kebutuhan hidup dan lain- lain, pun ada juga mitra KSPPS yang memaparkan bahwa pinjaman atau bantuan yang pernah diterima bukan hanya dari KSPPS saja, tetapi sudah pernah mendapatkan pinjaman dari pihak lain.</p>
3.	Sri Wahyuni Siragalih Rt 1	<p>Melalui wawancara dengan anggota atau mitra KSPPS daerah sirnagalihl, dari mereka ada yang telah mendapatkan bimbingan teknis dari KSPPS dan ada yang belum. Bimbingan teknis dimaksudkan agar mitra binaan tersebut dapat memahami dan meningkatkan usaha atau kinerja mereka dalam hal produktivitas. Mitra Mengutarakan bahwa ada yang telah mendapatkan pinjamn 3 kali hingga 4 kali peminjaman dan nilai atau besaran dana tidak selalu sama. Hal lain yang di harapkan mitra di daerah tersebut adalah agar jumlah dari nilai pinjaman tersebut ditingkatkan kembali.</p>
4.	Abdul Majid Ciletuh ilir RT 3	<p>Dari hasil wawancara dengan mitra penerima Pijaman ini menggunakan dana pinjaman dari KSPPS untuk penambahan modal usahanya yaitu, usaha kerupuk yang mana sudah pernah dijalankan sebelum mendapatkan pinjaman. Profit atau laba setelah mendapatkan pinjaman tersebut meningkat secara signifikan, dengan adanya program dari KSPPS merasa terbantu dan berkah karenanya pinjaman yang mudah dan menguntungkan agar jauh lebih produktif lagi.</p>

5.	Ratih Latif Pramana RT 1 Geledug	<p>Dari segi peranan positif adanya Pinjaman Produktif sangat bermanfaat untuk menunjang kebutuhan pokok (kebutuhan rumah tangga) serta kebutuhan dari usaha al-mauquf alaih. Namun, dibalik itu semua masih adanya hal-hal kecil yang di spelekan oleh anggota atau mitra karena pada prinsipnya pinjaman yang di salurkan oleh KSPPS sangatlah jauh berbeda jika di dibandingkan dengan perbankan, adanya perbedaan pemahaman bahwa KSPPS tidak seperti pinjaman dari perbankan yang mana konsepnya mencari laba (keuntungan), sedangkan KSPPS sendiri tujuannya membantu, tetapi mental mereka berbeda, karena mereka mendapatkannya jauh lebih mudah (tanpa aguna dan jaminan). Kelemahan dari sisi lainnya bahwa Umkm masih menyepelekan hal-hal yang kecil (pinjaman yang mungkin jumlahnya kecil) sedangkan KSPPS sendiri hanya mentasyarufkan dari yang berwakif dan dibagikan kepada yang berhak menerimanya. (Pramana, 2018). Dari sini dapat di simpulkan pula bahwa program ini yang telah dilaksanakan oleh KSPPS dimana pinjaman tersebut berbasis syari'ah tanpa bunga, agunan, bahkan tanpa jaminanpun telah sesuai dengan ajaran syari'at Islam seperti dalam kutipan ayat suci al-Qur'an surat al-Baqarah : (275). Disamping itu, adanya keberkahan dalam aspek keagamaan yang dapat diamati seperti, lebih religius dalam hal ibadah, lebih taat dengan ajaran yang di syariatkan kan contoh : pada saat adzan di kumandangkan oleh mu'adzin mauquf al-alaih segera berbondong-bondong untuk menjalankan ibadah sholat di masjid. Di wilayah ini, terdapat 1 anggota atau mitra KSPPS dimana diantara 10 orang penerima pinjaman tersebut ada yang usaha nya terlihat berhasil, sedang dan bahkan gagal. Terdapat 8 orang anggota atau mitra yang usahanya sedang dapat di artikan tidak berhasil dan tidak gagal pula, namun 2 orang mitra diantaranya terdapat 1 orang mitra yang terlihat usahanya berhasil dan maju dan 1 orang mitra berikutnya gagal dalam menjalankan usahanya. Di antara</p>
----	--	---

		<p>usaha-usaha yang mereka rintis tersebut atau kerjakan bervariasi, dari berbagai jasa, manufaktur dan perdagangan. Jasa diantaranya: bengkel, las, tambal ban, laundry dan penejahit. Sedangkan manufaktur terdapat tukang kayu, dan pada usaha perdagangan sendiri diantaranya : jajanan pasar, sayuran dan keripik usus.</p>
6.	Nia Isnayati Komplek 9	<p>Dana atau pinjaman yang di salurkan untuk mitra di Tempel Sleman dipergunakan untuk modal usaha, seperti usaha seorang pedagang (ibu rumah tangga) yang telah menekuni usaha dagang keripik usus nya selama 7 (tujuh) tahun lamanya, dana Pinjaman Produktif yang telah diterima adalah senilai Rp 750.000,- dengan adanya pinjaman dari KSPPS tersebut <i>al-mauquf alaih</i> merasa terbantu dan tertolong untuk tambahan modal usahanya. Disamping itu, beliau pun merasakan dampak dari pinjaman produktif sendiri seperti pada peningkatan kesejahteraan, menambah dalam hal beragama (<i>ad-Din</i>), menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup (<i>an-Nafs</i>), menambah kecukupan pendidikan anak (<i>an-Nasl</i>), menambah kecukupan kebutuhan pendidikan anak (<i>al- Aql</i>), dan menambah kecukupan pemenuhan kebutuhan untuk hidup (<i>al-Mal</i>). <i>Al-mauquf alaih</i> ini memperoleh profit dalam per hari dengan penghasilan kotor senilai Rp 1.500.000,- dan penghasilan bersih per hari berkisar 20% dari penghasilan kotor tersebut atau setara dengan Rp 1.200.000,- Dengan adanya rasa terbantu dan tertolongnya akibat dampak dari adanya pinjaman Protab tersebut <i>al-mauquf alaih</i> belum dapat mengembangkan harta/kekayaan secara maksimal. Namun, di sisi lain <i>al-mauquf alaih</i> dapat merasakan keberkahannya dengan adanya Pinjaman Produktif tersebut dapat pula disebabkan karena tidak adanya bunga, aguna dan jaminan.</p>

7.	Winaryo Penerima Pinjaman Produktif di daerah Curug	<p>Pada mitra KSPPS selanjutnya adalah seorang wiraswasta yang bekerja di bidang jasa (perbengkelan), <i>al-mauquf alaih</i> ini menerima dana pinjaman senilai Rp 700.000,- dan usaha beliau tersebut telah dikerjakan sebelum mendapatkan dana pinjaman dari KSPPS, dana tersebut digunakan dalam permodalan usahanya (tambahan modal kerja), beliau tidak pernah mendapati faktor penghambat dalam mengemban pekerjaan ini karena hasil atau profit dari usaha yang dibiaya Pinjaman Produktif berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Kemudian, hasil dari usaha yang modalnya dipinjami dengan Pinjaman Produktif dapat menambah dalam hal beragama (<i>Ad-Din</i>), karena di rasa dana Pinjaman Produktif adalah dana pinjaman tanpa bunga dan jaminan, <i>al-mauquf alaih</i> pun merasakan adanya keberkahan atau masalah dari adanya pinjman produktif tersebut. Kemudian dana Pinjaman Produktif dari KSPPS dapat menambah pengembangan harta atau kekayaan (<i>Al-Mal</i>). Namun, di samping itu <i>al-mauquf alaih</i> merasakan bahwa hasil atau profit dari dana Pinjaman belum sedemikian dapat menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup, juga belum dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan anak.</p>
8.	Jumadi penerima Pinjaman roduktif, Ciletuh Ilir	<p>Mitra penerima Pinjaman KSPPS Khairu Ummah dengan usaha bidang jasa berikutnya (tambal ban) telah menekuni usaha ini sebelum berumah tangga, dengan mendapat dana pinjaman senilai Rp 700.000,- yang mana digunakakan untuk tambahan modal usaha, namun untuk <i>al-mauquf alaih</i> ini merasa adanya faktor-faktor penghambat nya adalah pada intensitas pribadi nya sendiri, atau dirasa lebih kepada giat bekerja atau tidaknya, karena konsep penghasilan yang dimiliki adalah, atas hasil kerja apa yang telah dilakukan, maka akan membuahkan hasil. Namun disamping itu profit dari usaha yang dibiayai Pijaman Produktif KSPPS pada hakikatnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, dengan penghasilan kotor per hari senilai Rp</p>

		<p>150.000,- Selain itu, usaha yang modalnya dipinjam dengan Pinjaman Produktif dapat menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup (<i>An-Nafs</i>), dapat menambah kecukupan kebutuhan pendidikan anak (<i>Al-Aql</i>), sedikit banyaknya dapat menambah kecukupan pemenuhan kebutuhan anak atau keturunannya (<i>An-Nasl</i>) dan sedikit banyaknya pula dapat menambah pengembangan harta atau kekayaan (<i>Al-Mal</i>). <i>Al-mauquf alaih</i> pun merasakan adanya keberkahan dari adanya dana Pinjaman Produktif KSPPS ini, keberkahan yang dapat di nikmati <i>al-mauquf alaih</i> tersebut berupa perasaan diringankan bebannya, karena pinjaman produktif KSPPS dapat diartikan cukup mudah dan sangat menolong penerimanya, selain itu adanya perkembangan dari hasil usahanya tersebut dan dari kebermanfaatannya sendiri.</p>
9.	<p>Ida Ermawati Barengkok RT 1</p>	<p>Di wilayah ini, terdapat 1 (satu) anggota atau mitra KSPPS yang menerima Pinjaman Produktif/<i>al-mauquf alaih</i>) dimana orang penerima Pinjaman tersebut ada yang telah berhasil dalam usahanya dan sedang (cenderung meningkat). Adanya pinjaman produktif dapat menambah omset modal untuk anggota, usaha yang dikerjakan oleh <i>al-mauquf alaih</i> diantaranya yaitu, makanan, peternakan dan kerajinan. Dengan adanya Pinjaman Produktif dari KSPPS ini dapat menambah kesejahteraan masyarakat, kemudian setelah sejahtera pun terlihat keberkahannya contohnya, adanya anggota (<i>al-mauquf alaih</i>) yang dulunya memiliki keuntungan hanya sedikit namun setelah adanya pinjaman produktif tersebut sudah bisa lebih banyak menghasilkan profit (keuntungan) dan bahkan bisa menyantuni anak yatim, hingga dapat membeli kendaraan pribadi (mobil).</p>
10.	<p>Handayani Penerima</p>	<p>Mitra penerima Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah dengan bidang usaha pakan peternak ayam petelur,</p>

<p>Program Pinjaman Produktif, Albayan</p>	<p>menggunakan dana Pinjaman Produktif dari KSPPS sebagai tambahan modal usaha, yang telah digunakan kurang lebih sebesar 10% dari penyaluran Protab tersebut, berawal dari kekurangan dana untuk permodalan usahanya <i>al-mauquf alaih</i> mengajukan diri untuk mendapatkan pinjaman dari KSPPS tersebut, yang mana sudah pernah mendapat pinjaman produktif sebanyak 3 kali (bertahap) dari pinjaman yang senilai Rp 200.000,- Rp 400.000,- hingga Rp 1.000.000,- <i>al-Mauquf alaih</i> ini pun mendapat pinjaman lain juga selain dari KSPPS dan terlihat cukup berhasil dari segi perekonomian yang telah dimiliki dengan hunian yang cukup nyaman untuk ditempati, tergolong mampu dan berada pada titik sejahtera secara ekonomi, sudah pernah pula mendapatkan bimbingan teknis (pelatihan kewirausahaan) yang telah diselenggarakan oleh KSPPS di kediaman ketua kelompok. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usahanya, yaitu jika harga-harga produksi pakan melonjak tinggi dan harga operasional tinggi (harga telur menurun dan harga pakan naik) <i>al-mauquf alaih</i> harus pandai dalam manajemen, karena jika tidak akan membuat resah apabila harga tidak sesuai antara produksi dan penjualan, maka akan merasa terdesak dengan tersainginya dengan pengusaha-pengusaha besar lain yang telah memiliki modal besar dengan estimasi harga jual yang jauh lebih rendah. Usaha yang modalnya dipinjami dengan Protab BWU/T tentunya dapat menambah dalam hal beragama (<i>ad-Din</i>), menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup (<i>an-Nafs</i>), dapat menambah kecukupan kebutuhan pendidikan anak (<i>al-Aql</i>), dapat menambah kecukupan pemenuhan kebutuhan anak atau keturunannya (<i>an-Nasl</i>) karena adanya saling keterkaitan antara yang satu dan lainnya dan sedikit banyaknya pula dapat menambah pengembangan harta atau kekayaan (<i>al-Mal</i>). Bahkan dapat merasakan adanya keberkahan atau kemaslahatan dari adanya pinjaman Protab BWU/T tersebut karena rasa syukur</p>
--	--

		diberikan kemudahan dalam hal tolong-menolong yang mana pinjaman tersebut tanpa Bunga dan jaminan.
11.	Suminah penerima Pinjaman Produktif, Citeureup	Mitra binaan KSPPS berikutnya, adalah seorang buruh pakaian, yang telah mendapatkan penyaluran manfaat wakaf (Pinjaman Produktif) sebanyak 5 kali peminjaman, dan terakhir mendapatkan penyaluran wakaf tunai senilai Rp 1.000.000,- dan diangsur selama 12 bulan tanpa agunan dan biaya. <i>Al-mauquf alaih</i> ini sudah menjalankan usahanya yaitu, usaha mengolah gula jawa dan tempe kedelai, namun dalam hal permodalan masih kurang atau belum dapat mencukupi secara keseluruhan kebutuhan yang semestinya, maka beliau mendapatkan penyaluran manfaat wakaf dari KSPPS Khairu Ummah. Dengan seiring berjalannya waktu <i>al-mauquf alaih</i> dapat merasakan keuntungan (profit) setelah mendapatkan pinjama Produktif tersebut, yang mana Protab yang telah diterima digunakan sebagai tambahan modal kerja yang tadi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan keuntungan dari usahanya tersebut. <i>Al-mauquf alaih</i> pun juga sudah pernah mendapat bimbingan teknis atau pelatihan dari KSPPS dan tidak merasa mendapati adanya faktor- faktor penghambat dalam mengerjakan usahanya tersebut. Profit yang modal usahanya di biyai Pinjaman Produktif itu pun berdampak pada peningkatan kesejahteraan, dengan mendapatkan penghasilan bersih per bulan senilai Rp 400.000,- Hasil dari KSPPS pun dapat menambah dalam hal beragama (<i>ad-Din</i>), sedikit banyaknya dapat menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup (<i>an-Nafs</i>), adanya tambahan dalam mencukupi kebutuhan pendidikan anak (<i>al-Aql</i>) dan dapat menambah atau memperbaiki kecukupan pemenuhan kebutuhan anak serta dengan izin Allah dengan adanya Pinjaman Produktif dapat menambah pengembangan harta atau kekayaan (<i>al-Mal</i>). Di samping itu, <i>al-mauquf alaih</i> pun

		dapat merasakan keberkahan atas pinjaman dana dari KSPPS yang mana pinjaman tersebut mudah, tanpa bunga dan jaminan dan apabila ada bunga <i>al-mauquf alaih</i> pun tak akan sanggup untuk membayarnya.
12.	Sukismiyati Penerima Pinjaman Produktif di daerah Cileutuh Ilir	Pada penerima Pinjaman Produktif KSPPS selanjutnya adalah seorang buruh baju yang pekerjaan sehari-harinya adalah membuat baju, mengerjakan tas rajutan dan menjaga toko makanan ringan milik orang lain. <i>Al-mauquf alih</i> ini menggunakan dana pinjaman untuk tambahan modal kerjanya tersebut. Dimana pinjaman yang telah diterima senilai Rp 1.000.000,- dan telah beberapa kali mendapat pinjaman berkisar 4 kali peminjaman dengan nilai pinjaman yang berbeda-beda atau bertahap. <i>Al-mauquf alaih</i> ini menyatakan bahwa tidak pernah mengetahui atau mengikuti adanya bimbingan teknis atau pelatihan dari KSPPS, namun menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh KSPPS hanya pada saat ada pencairan dana. <i>Al-mauquf alaih</i> merasakan bahwa adanya profit atau keuntungan dari usaha yang dibiayai Pinjaman Produktif tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan karena dulunya hanya seorang buruh saja, namun sekarang sedikit demi sedikit sudah memiliki hasil atau keuntungan yang lumayan baik, dengan penghasilan bersih per bulan sebesar Rp 900.000,- <i>al-mauquf alaih</i> tersbut merasa telah dapat meningkatkan kesejahteraan dalam segi penghasilan. Di samping itu juga <i>al-mauquf alaih</i> dapat merasakan peningkatan dalam hal beragama (<i>ad-Din</i>), pun dapat menambah kecukupan kebutuhan pokok untuk hidup (<i>an-Nafs</i>), dapat menambah kecukupan untuk kebutuhan pendidikan anak (<i>al-Aql</i>), dan dapat menambah kecukupan pemenuhan kebutuhan anak (<i>an- Nasl</i>), namun dengan demikian <i>al-mauquf alaih</i> belum dapat menambah pengembangan harta atau pun kekayaan. Dengan telah diterimanya dana Pinjaman Produktif dari KSPPS tersebut, sebagai <i>al-mauquf alaih</i> sungguh merasakan adanya keberkahannya, karena pinjaman yng

		diterima tersebut adalah pinjaman tanpa bunga dan agunan, dan jika pinjaman tersebut seperti pinjaman lain yang memiliki bunga tinggi <i>al-mauquf alaih</i> tidak akan sanggup untuk membayar angsuran atau cicilannya.
--	--	--

Pembahasan Hasil Penelitian Peran Wakaf Tunai Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kemaslahatan Umat

Pada identifikasi permasalahan yang telah dirumuskan dan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wakaf tunai terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan dengan adanya Pinjaman Produktif dari KSPPS Khairu Ummah adalah, sebagai berikut :

Hasil penelitian di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung mengenai adanya pemanfaatan Pinjaman Produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan anggota atau mitra binaan KSPPS. Dimana peran wakaf tunai disini sebagai motivasi untuk saling tolong-menolong (bukan motivasi bisnis/*tijarah*). Pinjaman Produktif di sini bertujuan untuk meningkatkan usaha/bisnis pada skala mikro.

Perlindungan Agama (*Ad-Din*)

Program Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah terhadap maqashid syari'ah bahwa dalam perlindungan agama program Pinjaman Produktif berpengaruh dalam aspek agama terlihat dengan kesadaran dalam menjaga agama karena mitra penerima Pinjaman Produktif lebih meningkatkan dirinya dalam beragama seperti mengikuti shalat berjama'ah di masjid, menyantuni anak yatim hal ini di karenakan penerima Pinjaman Produktif (*al-mauquf alaih*) merasakan keberkahan dan manfaat dari adanya Pinjaman Produktif tersebut.

Perlindungan Jiwa (*an-Nafs*)

Pada aspek perlindungan jiwa program Protas sudah dapat dirasakan oleh penerima manfaat (*al-mauquf alaih*) dimana dalam aspek menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan dalam hal ini menjamin terpenuhinya kebutuhan sehari-hari

dengan adanya keberhasilan dalam peningkatan untuk memenuhi kebutuhan pokok (darurriyyah). Selaras dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang Konsep *Maqashid Al-Syari'ah* dalam Menentukan Hukum Islam, dimana dalam aspek perlindungan jiwa nilai dan prinsip kemanusiaan menjadi pokok paling utama. (Mayangsari, 2014).

Perlindungan Akal (*Al-'Aql*)

Dalam aspek perlindungan akal dapat dikatakan program Pinjaman Produktif KSPPS berpengaruh terhadap peningkatan akal/intelektual, dalam hal melipat gandakan pola pikir untuk pengembangan dan kesejahteraan bisnis/ usaha UMKM penerima Pinjaman, mitra yang menerima Pinjaman sangat senang dengan adanya program yang disalurkan oleh KSPPS Khairu Ummah tersebut, dari setiap penerima Pinjaman Produktif cenderung memberikan jawaban yang sama mereka merasa terbantu dan merasakan kebermanfaatannya dengan adanya pinjaman tersebut.

Perlindungan Keturunan (*An-Nasl*)

Dalam aspek perlindungan keturunan penerima Pinjaman Produktif di tempat penelitian cenderung memberikan jawaban yang sama, mereka tidak mengalami peningkatan dalam aspek keturunan yang dipengaruhi oleh program Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah. Dalam hal ini karena tujuan dari adanya Program Pinjaman Produktif adalah untuk peningkatan usaha/bisnis pada skala mikro.

Perlindungan harta (*al-Maal*)

Dalam aspek perlindungan harta dari setiap sampel yang diteliti memberikan tanggapan bahwa Program Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah sudah dapat dirasakan dalam segi harta, dimana dalam penilaian peneliti pengaruh dan peran adanya Program Pinjaman Produktif memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan untuk penerima manfaat (*al-mauquf alaih*).

Aspek yang paling signifikan, adalah pada aspek *al- Maal* (harta) dimana dalam hal ini harta atau kekayaan *al-mauquf alaih* berjalan ideal dan berkembang dengan proses yang dinamis, sehingga menghasilkan keuntungan (*profit*) yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga di banding sebelum dengan adanya penerimaan Pinjaman Produktif.

Aspek *maqashid syari'ah* yang paling signifikan adalah pada 2 aspek: agama dan harta. Pada aspek agama, penerima Pinjaman Produktif mengalami peningkatan

pemahaman agama oleh karena rasa syukur dan keberkahan yang dirasakan dengan realisasi lebih rajin datang ke masjid, dilihat dari hasil wawancara dengan ketua kelompok, setelah terjadinya peningkatan dalam hal beragama tersebut *profit* (hasil usaha) penerima Pinjaman Produktif semakin bertambah, di amati dari ketua kelompok bahwasanya diantara penerima Pinjaman ada yang memiliki tingkatan atau *progress* yang membaik.

Maslahat terhadap perlindungan akal dan harta tercermin dari kesaksian responden bahwa penerima Pinjaman Produktif lebih kreatif dan inovatif dalam mengerjakan usahanya dimana mereka merasa lebih bersemangat dalam mencapai tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat *daruriyyah* (maslahat yang urgent), *hajiyyat* (maslahat pendukung) dan *tahsiniyya* (maslahat penyempurna/aksesoris).

Adanya perbedaan pada masing-masing aspek *maqashid al-syari'ah* pada setiap kelompok terjadi akibat perbedaan pemahaman setiap penerima Protab. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan, peran wakaf tunai melalui Program Pinjaman Produktif telah diselenggarakan dan disalurkan oleh KSPPS Khairu Ummah kepada para penerima manfaat telah sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Aspek maslahat ini berdampak besar dalam pemenuhan kewajiban dan ikut menambah modal usaha para mitra penerima Pinjaman, walaupun tidak semua penerima Pinjaman dapat merealisasikannya secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang peran wakaf tunai melalui program Pinjaman Produktif KSPPS Khairu Ummah terhadap kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam peningkatan kesejahteraan dan peran wakaf tunai dengan Program Pinjaman Produktif yang telah diselenggarakan dan disalurkan oleh KSPPS Khairu Ummah kepada para penerimanya telah sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Program ini berdampak besar dalam pemenuhan kewajiban dan dalam menambah modal usaha para mitra penerima Pinjaman, walaupun tidak semua penerima Pinjaman dapat merealisasikannya secara maksimal.

Wakaf tunai dirasakan dapat meningkatkan aspek kesejahteraan dan kemaslahatan sesuai indikator *maqashid syariah*. Terutama pada aspek masalah agama dan jiwa. Dalam aspek menjaga akal dan harta, para penerima Pinjaman merasakan manfaatnya dalam bentuk peningkatan pemahaman dan peningkatan harta dalam bentuk pemenuhan kewajiban dan menambah modal usaha, serta meningkatnya jumlah simpanan.

Saran

1). Dalam pentasyarufan harta wakaf pada Pinjaman Produktif agar dilakukan sosialisasi terlebih dahulu secara intens terhadap seluruh penerima pinjaman yang telah terdaftar dalam nama-nama penerimanya, untuk menghindari *miscommunication* dan agar mereka memahami untuk apa dan tujuan dari adanya penyaluran dana Pinjaman tersebut.

2). Sebelum melakukan sosialisasi kepada penerima Pinjaman dan penyaluran harta Pinjaman Produktif, sebaiknya dilakukan *survey* secara mendalam terlebih dahulu kepada siapa dan berapa jumlah yang berhak menerima Pinjama Produktif dengan mengukur kelayakan tertentu, agar dana Pinjaman dapat dipergunakan sesuai dengan siapa yang membutuhkan dan agar dapat dipergunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan kemaslahatan dan kesejahteraan umat/masyarakat yang benar-benar pantas untuk menerimanya.

3). Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu diharapkan agar peneliti dengan topik bahasan yang sejenis dapat lebih menyempurnakan lagi terhadap isu-isu terbaru yang relevan sehingga menghasilkan hasil analisis dan ide-ide yang dapat bermanfaat bagi perkembangan wakaf tunai serta lebih akurat dalam menyimpulkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Z. (2017, September). Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan pada Baitul Mal Hidayatullah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4, 729.
- Al-Nawawi, A. Z. (2016). Syarh Sahih Muslim. *Kairo : Sya'b, t.th.*), juz. 4, 21.
- Departemen agama. Peraturan perundangan perwakafan.2006. Hal: 5-6 di Indonesia. In *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia* (p. 34).

- Direktorat Pemberdayaan Wakaf, D. J. (2006). Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, h.35.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 47-48). Bandung: Alfabeta.
- Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd. 2011. *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf*. Makassar: Alauddin
- Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd. 2012. *Pemberdayaan Wakaf Produktif*. Makassar: Alauddin University Press. Hal: 25.
- Elsi Kartika Sari, S.H., M.H. 2007. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo. Hal: 54-55.
- Hazami, Bashlul. (2016, Juni). Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Analisis*, XVI, 199. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Lestari, A. I. (2017, Juni). Revitalisasi Wakaf untuk Kemaslahatan Umat. *Ziswaf*, vol.4 No. 1, 4, 71-72.
- Lubis, S. K. (2010). Potensi Wakaf Uang. In d. Suhrawardi K. Lubis, *Wakaf dan Pemberdayaan Umat* (pp. 109-118). Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhammad al-Khathib, *al-Iqna'* (Bairut : Darul Ma'rifah), hal. 26 dan Dr. Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islami wa 'Adillatuhu* (Damaskus : Dar al-Fikr al-Mu'ashir), hal. 7599 Pelajar. Press. Hal: 8.
- Rachmadi usman S.H., M.H. 2013. *Hukum Perwafan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal: 121.
- Saadati, N. (2014). Pengelolaan Wakaf Tunai dalam Mekanisme. *Jurnal Wakaf*, 24.
- Satori, D. K. (2013). Purposive Sampling dan Snowbal Sampling. In M. d. Prof. Dr. Wadjdy, F. M. (2007). Perjalanan Sejarah Wakaf Tunai/Uang. In M. M. Drs. H. Farid Wadjdy, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat* (pp. 81-83). Yogyakarta: Pustaka
- Zahrah, M. A. (2016). Muhadarat Fi al-Waqf . *Kairo: Dar al-Salam, 1995* , 24-26.